

**HUBUNGAN PENGALAMAN GURU KEPADA KREATIVITAS
PEMBELARAN EKONOMI SISWA KELAS XI DI
SMK PGRI 2 BOJONEGORO**

Skripsi

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro



Oleh

JULIKA SAMOSIR

NIM. 13210083

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PGRI BOJONEGORO
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
Juli 2017**

HUBUNGAN PENGALAMAN GURU KEPADA KREATIVITAS PEMBELARAN EKONOMI SISWA KELAS XI DI

SMK PGRI 2 BOJONEGORO.

Julika Samosir, Dian Ratna P., M. Pd.¹⁾, Anita Dewi Utami, S. Pd., M. Pd.²⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro

Email (julitasamosir.julita@yahoo.com)

Abstract

This study aims to determine whether there is a positive relationship of teacher experience to the creativity of learning in students of class XI SMK PGRI 2 Bojonegoro. The research method used is correlational research method. Subjects were all students of SMK PGRI 2 Bojonegoro taken 25 respondents. Data obtained from the interviews of 25 respondents. Data processing using product moment correlation analysis.

There is a positive correlation between teacher experience to the existing improvement, hence level of influence between teacher's teaching experience to increase student's creativity in student of class XI SMK PGRI 2 Bojonegoro is equal to 0,672. This means that there is a significant and positive correlation between teacher experience and learning creativity.

Keywords: *Master's Experience, Creativity, Economic Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan positif pengalaman guru terhadap kreativitas pembelajaran pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Subyek penelitian adalah seluruh siswa SMK PGRI 2 Bojonegoro yang diambil 25 responden. Data diperoleh dari hasil wawancara terhadap 25 responden. Pengolahan data menggunakan analisis korelasi product moment.

Terdapat hubungan yang positif antara pengalaman guru terhadap peningkatan yang ada, maka tingkat pengaruh antara pengalaman mengajar guru terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro adalah sebesar 0,672. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan dan bernilai positif antara pengalaman guru dan kreativitas belajar.

Kata kunci: Pengalaman Guru, Kreativitas, Pembelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Proses interaksi belajar mengajar guru merupakan orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau keterampilan

sebagai guru tanpa itu semua tidak mungkin interaksi proses belajar mengajar dapat terlaksana secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Profesi guru pada saat ini masih banyak dipertanyakan orang, baik di dalam pakar pendidik maupun diluar pakar pendidik, hampir setiap hari di media masa dan cetak memuat berita tentang guru. Ironisnya berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tidak mampu membela diri.

Dari kalangan bisnis atau industrialis memprotes para guru karena kualitas para lulusan dianggap kurang memuaskan bagi kepentingan perusahaannya. Kesalahan sekecil apapun yang diperbuat guru mengundang reaksi yang begitu hebat dimasyarakat, hal ini dapat dimaklumi karena dengan adanya proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

Disini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik, dengan demikian posisi pengajar yang kreatif memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas.

Kesiapan siswa, baik fisik maupun mental, juga merupakan hal penting. Jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan

menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Guru yang kreatif dapat membuat peserta didik lebih termotivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, karajinan, kedisiplinan, keingintahuan, pencatatan, pertanyaan, senang melakukan latihan soal, dan sikap belajar yang positif.

Pembelajaran semacam ini akan berjalan efektif melalui pendekatan melalui kreativitas. Untuk mewujudkan tingkat efektivitas yang tinggi dari perilaku pendidik dan peserta didik, perlu dipilih strategi proses pembelajaran kontekstual yang efektif dan bermakna dengan mendekati pada realitas dan pengalaman. Jenis realita bisa asli atau tiruan, dan jenis pengalaman bisa kongkret atau abstrak. Pendekatan proses belajar mengajar akan menekankan pada student centered, reflective learning, active learning, enjoyable dan joyful learning, cooperative learning, quantum learning, learning revolution, dan 3 contextual learning.

Kreativitas pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Dengan demikian fokus evaluasi pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Kreativitas dan daya inovatif diperlukan agar suatu bangsa bukan hanya sekedar menjadi konsumen IPTEK, konsumen budaya, maupun penerima nilai-nilai dari luar secara pasif, melainkan memiliki keunggulan kompetitif dalam hal penguasaan IPTEK.

Oleh karenanya, sikap, motivasi, dan kreativitas perlu dikembangkan melalui penciptaan situasi proses belajar mengajar yang dinamis di mana pengajar mendorong vitalitas dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan diri.

Kedua, peserta didik akan dapat mengembangkan daya kreativitasnya apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara terprogram, sistemis dan sistematis, serta ditopang oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Ketiga, dalam proses pengembangan kematangan intelektualnya, peserta didik perlu dipacu kemampuan berfikirnya secara logis dan sistematis. Dalam proses belajar mengajar, pengajar harus memberi arahan yang jelas agar peserta didik dapat memecahkan suatu persoalan secara logis dan ilmiah.

Fenomena kreativitasan guru ini dalam hal-hal tertentu dapat membentuk semangat loyalitas, toleransi, dan kemampuan adaptabilitas yang tinggi. Dalam pendekatan ini perlu diselenggarakan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang memberi peluang kepada mereka untuk berprakarsa secara dinamis dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan kinerja guru yang mendukung pencapaian kualitas tersebut.

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada guru itu sendiri, rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme dan penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih dibawah standar. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan dan pembaruan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus

berkembang. Pengalaman merupakan guru yang terbaik sebagaimana dinyatakan *experience is the best teacher*. guru yang mempunyai pengalaman banyak tentunya akan semakin kreatif dalam mengajar, sebagaimana kreatifitas adalah salah satu hal penting dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah jenis penelitian Korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 2 Bojonegoro, yang berjumlah 246 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil 25 siswa sebagai responden dengan teknik *Cluster Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Melengkapi hasil penelitian agar benar-benar valid, terbukti, dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, antara lain :

1. Metode Observasi

Teknik observasi atau pengamatan ini dapat dibedakan antara observasi partisipasi dengan observasi simulasi. dalam melakukan observasi partisipasi pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dapat dikatakan pengamat ikut serta sebagai pemain.

Pengamat mengamati sambil ikut berperan dalam kegiatan tersebut. yang perlu diperhatikan

dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat jangan lupa tugas pokoknya yaitu mengamati, mencari fakta, bukan untuk bermain. Keikutsertaannya dalam bermain itu hanyalah cara untuk mengamati lebih dalam atau penghayatan yang mendalam, agar memperoleh data yang sebenarnya, tetapi jangan sampai hanyut oleh keadaan bermain tersebut sehingga lupa mengamati dan mencatat apa yang diperlukan.

Dalam observasi simulasi, diharapkan pengamat dapat mensimulasikan keinginan nya pada responden yang dituju, sehingga responden dapat memenuhi keinginan pengamat yang membutuhkan informasi atau data dari responden.

2. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (2008) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

3. dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Ardhana¹² (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tentang nilai pengalaman mengajar guru, penulis menggunakan teknik angket. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah nilai pengalaman mengajar guru kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro adalah sebesar 282 (dua ratus delapan puluh dua).

Adapun untuk mengetahui tentang nilai kreativitas pembelajaran, penulis juga menggunakan teknik angket sebagaimana pada nilai pengalaman guru. Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai kreativitas belajar siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro atau variabel Y sejumlah 273 (dua ratus tujuh puluh tiga)

Pembahasan

Setelah penulis mengetahui nilai pengalaman mengajar guru dan

kegiatan belajar, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap pengalaman kreativitas guru terhadap siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini ditolak ataukah diterima. Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi product moment.

Setelah diketahui hasil r dari korelasi product moment yaitu sebesar 0,672 maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “ r ” product moment dengan $N = 25$. Pada $N = 25$ taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% = 0,369. Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1 % maupun pada taraf signifikansi 5 % lebih besar pada harga kritik tabel r product moment yaitu $0,369 \leq 0,672 \geq 0,505$

Berdasarkan penjelasan diatas maka akhirnya penulis dapat mengambil satu kesimpulan bahwa pengalaman mengajar guru yang baik akan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan yang positif antara pengalaman guru terhadap peningkatan yang ada, maka tingkat pengaruh antara pengalaman mengajar guru terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa pada siswa

kelas XI SMK PGRI 2 Bojonegoro adalah sebesar 0,672.

Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan dan bernilai positif antara pengalaman guru dan kreativitas belajar.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

Adapun saran-saran tersebut antara lain :

- a. Guru diharapkan meningkatkan kompetensinya meskipun telah berpengalaman dalam mengajar
- b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajarnya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- c. Karena pengalaman belajar mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa, maka pihak institusi pendidikan memperhatikan pengalaman mengajar guru dalam memberikan tugas.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono, Muhammad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: Sinar Baru
Algensindo.

Nasution. 2007. *Metode Research*,
Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto, Yanti. 2009. *Paradigma
Baru Pembelajaran*. Jakarta:
Kencana.

Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran
dalam Implementasi*. Jakarta:
Kencana

Sanusi Fatah, dkk., 2008. *Ilmu
Pengetahuan Sosial*, Jakarta :
Pusat Perbukuan Departemen
Pendidikan Nasional.

Slameto. 2008. *Proses Belajar
Mengajar*. Jakarta: Remaja
Rosdakarya.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar
Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:
PT. Raja Grafindo Persada.

